

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Sugiyono (2017:37) menyatakan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sugiyono (2017:37) menyatakan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*. Sedangkan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu Integritas Laporan Keuangan.

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan mengenai pengaruh dari Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi. Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampelnya adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017.
2. *Annual report* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap empat tahun berturut-turut dari tahun 2014-2017.

Tabel 3.1 menampilkan rangkuman hasil proses pengambilan sampel yang termasuk dalam kriteria penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel Akhir
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.	42
2.	<i>Annual report</i> perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017.	(6)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan	(10)

	secara lengkap empat tahun berturut-turut dari tahun 2014-2017.	
Jumlah perusahaan sampel yang digunakan		26
Tahun Amatan (tahun)		4
Jumlah Unit Analisis		104

Sumber: Hasil olah penulis

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2015: 224) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data penelitian ini berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Sujarweni (2015: 224) metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teori dan informasi yang digunakan untuk menyusun latar belakang, landasan teori, hubungan antar variabel, dan pengembangan hipotesis merupakan hasil pencarian serta pengumpulan data yang berasal dari beberapa literatur seperti buku, jurnal ilmiah, situs web, dan tulisan lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Pencarian dan pengumpulan data menggunakan fasilitas jurnal *online* dari situs web *Google Scholar* (www.scholar.google.co.id) serta data yang diperoleh berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa *annual report* perusahaan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel operasional berisi definisi berupa cara mengukur variabel tersebut sehingga dapat dioperasikan. Definisi operasional untuk setiap variabel yang digunakan sangat dibutuhkan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti (Cahyani, 2016). Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu:

1. Komite Audit (X_1)

Peraturan OJK 55/PJOK.04/2015 Pasal 1 angka 1, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pasal 2, Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki komite audit. Pasal 4, Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Zendra (2017:2722) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

3. *Leverage* (X_3)

Menurut Kasmir (2015:156) *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Integritas Laporan Keuangan. Widiatmoko (2017:590) mendefinisikan integritas laporan keuangan merupakan penyajian laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan sesungguhnya. Laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Integritas informasi laporan keuangan dapat diproksi dengan konservatisme. Menurut Brigham dan Houston (2012:151-152) model beaver dan ryan, yaitu tingkat konservatisme dalam laporan keuangan di mana nilai aset *understatement* dan kewajiban *overstatement* dapat diketahui dengan menggunakan *market to book ratio*. Semakin tinggi *market to book ratio* maka semakin tinggi tingkat konservatif perusahaan. Artinya semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Komite Audit (X_1)	Peraturan OJK 55/2015 Pasal 4, Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik	KOMA = Jumlah Anggota Komite Audit	Nominal

Ukuran Perusahaan (X ₂)	Dilihat dari total penjualan perusahaan	Natural log dari total penjualan	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₃)	Dilihat dari <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR).	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Model beaver dan ryan	$CONS = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan analisis atas pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sujarweni (2015) statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu mengenai integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan menggunakan program *Econometric Views* (Eviews) versi 9.

3.5.1 Analisis Statistkik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono menyebutkan bahwa yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil,

perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Data panel juga bisa diartikan sebagai gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Menurut Gujarati (2012) keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

- a. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, panel menyediakan data yang lebih banyak dan informasi yang lebih lengkap serta bervariasi. Dengan demikian akan dihasilkan *degrees of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar juga lebih efisien dan mampu meningkatkan presisi dari estimasi yang dilakukan.
- b. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *time series* maupun *cross section* sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi bias.
- c. Data panel dapat mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat ditangkap oleh data *cross section* murni maupun data *time series* murni.
- d. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari kedinamisan data. Artinya dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.
- e. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan data *cross section* murni maupun data *time series* murni.
- f. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi terlalu banyak.

Adapun model regresi data panel sebagai berikut:

$$CONS = \alpha + \beta_1 KOMA_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 DAR_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

CONS : Integritas Laporan Keuangan

KOMA : Komite Audit

SIZE : Ukuran Perusahaan

DAR : *Leverage*

α : Koefisien Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Independen

ϵ : Tingkat Kesalahan (error)

i : Perusahaan

t : Tahun

3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternative metode pengolahannya. Untuk menentukan metode pendekatan yang tepat dalam penelitian maka perlu dilakukan pemilihan model regresi data panel. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

3.5.3.1 *Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random (Kuncoro, 2012).

3.5.3.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah

berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy* (Kuncoro, 2012). Program Eviews 9 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM, namun untuk lebih pastinya penulis menguji lagi dengan uji *Likelihood Ratio* menunjukkan nilai probabilitas *Chi square* 0,0000 signifikan yang artinya pengujian dengan model FEM paling baik.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan interceptnya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.5.3.3 Random Effect Model (REM)

Random effect disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan *random* yang dispesifikasikan dalam bentuk residual (Kuncoro, 2012). Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Menurut Widarjono (2009) model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan model *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian. Dengan metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari *error-term*. Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada. Karena adanya korelasi antara variabel gangguan dan individu dalam periode berbeda maka metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga metode ini lebih tepat menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dengan menggunakan Program Eviews terdapat beberapa pengujian yang akan membantu untuk menentukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Chow

Chow test atau Uji Chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dengan kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai $p \text{ value} \geq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Jika nilai $p \text{ value} \leq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (REM)

3.5.4.2 Uji Hausman

Untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka digunakan uji Hausman dengan kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai $p \text{ value} \geq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
2. Jika nilai $p \text{ value} \leq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4.3 Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah Model *Random Effect* lebih baik daripada Model *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dengan kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistic chi-square sebagai nilai kritis dan *p-value* signifikan < 0.05 , dan maka H_0 ditolak. Yang berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Random Effect*.
2. Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistic chi-square sebagai nilai kritis dan *p-value* signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima. Yang berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2012) kelebihan penelitian menggunakan data panel adalah data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolinearitas yang rendah. Dengan demikian akan dihasilkan *degrees of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar juga lebih efisien. Panel data dapat mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metode *cross section* maupun *time series*.

Menurut Gujarati (2012) panel data memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik. Dengan keunggulan regresi data panel maka implikasinya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel. Persamaan yang memenuhi uji asumsi klasik adalah persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dalam *evIEWS* model estimasi yang menggunakan metode GLS

hanya *random effect model*, sedangkan *fixed effect* dan *common effect* menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*. Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini tergantung pada hasil pemilihan metode estimasi. Apabila berdasarkan pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi adalah *random effect*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan *common effect atau fixed effect (OLS)* maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), dan koefisien determinasi (R^2).

3.5.6.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Ghozali (2016:97) menjelaskan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji secara statistik apakah setiap koefisien parameter memenuhi kriteria uji atau tidak dan dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\ value > 0.05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\ value < 0.05$ artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.5.6.2 Uji Simultan (Uji-F)

Ghozali (2016:98) menjelaskan uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-

sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan syarat:

- a. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistic ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel variabel dependen.
- b. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai *p-value* F-statistic ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel variabel dependen.

3.5.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) atau disebut juga ketepatan perkiraan model (*Goodness of Fit*) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Akan tetapi R^2 memiliki kelemahan yang mendasar, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 yang berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti memiliki kemampuan terbatas pada variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1, maka kemampuan model tersebut semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi